

Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-4
Fakultas Pertanian
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Tahun 2024

“Sinergi Pengembangan Partisipasi Masyarakat dan Hilirisasi Pertanian dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan dan Pelestarian Lingkungan”

Rumah Pesemaian, Untuk Menginisiasi Kegiatan Pembibitan Tanaman Sayuran di Kelompok Wanita Tani “Mugi Lestari” Desa Gemawang, Ngadirojo, Wonogiri, Jawa Tengah

Supriyadi Supriyadi*, Aruf Rozin Nugraha, Sicilia Niken Dwi Saputri, Anindiya Aisyah Putri, Monica Febriani Sihite, Amalia Hakim Rahmawati, Ahmad Fajar Kholilurrahman, Zainal Abidin, Devina Putri Yolanda, Khulaimi, Devi Ratna Sari, Abelia Rizqi Noor Fatihah, Wahyu Nur Fadhillah

¹ *Program Studi Proteksi Tanaman, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret
Jl. Ir. Sutami 36 A. Surakarta 57126*
² *Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat, Universitas Sebelas Maret
Jl. Ir. Sutami 36 A. Surakarta 57126,*

Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat dan Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret
Jl. Ir. Sutami 36A, Surakarta, Indonesia
Corresponding author: supriyadi58@staff.uns.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu program kerja KKN-MBKM UNS 2024 di Dusun Ceper, Desa Gemawang, Kecamatan Ngadirojo, Wonogiri. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kapasitas Kelompok Wanita Tani (KWT) 'Mugi Lestari' melalui inisiasi usaha persemaian tanaman hortikultura, misalnya cabai. Program ini menghasilkan rumah persemaian dengan kerangka baja ringan berukuran $5 \times 3,5 \times 3,5$ meter, dilengkapi paranet 65%, plastik UV, rak bibit, dan instalasi air untuk mendukung kegiatan penyemaian. Rumah persemaian ini memproduksi hingga 7.500 bibit cabai rawit merah varietas kaliber yang berkualitas, yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal. Selain itu, pelatihan teknik penyemaian cabai meningkatkan keterampilan anggota KWT, mendorong keberlanjutan kegiatan pertanian, dan membuka peluang kerja sama dengan mitra pertanian. Keberadaan rumah persemaian ini tidak hanya bermanfaat bagi KWT, tetapi juga masyarakat Dusun Ceper secara umum, mendukung ketahanan pangan, dan berpotensi menjadi model pemberdayaan perempuan pedesaan melalui pertanian berkelanjutan.

Kata Kunci: rumah kaca, persemaian bibit, kualitas bibit

Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-4
Fakultas Pertanian
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Tahun 2024

“Sinergi Pengembangan Partisipasi Masyarakat dan Hilirisasi Pertanian dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan dan Pelestarian Lingkungan”

Pendahuluan

Dusun Ceper, yang terletak di Desa Gemawang, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah, memiliki potensi pertanian yang besar, terutama dalam pemanfaatan lahan pekarangan. Program pertanian berbasis komunitas seperti pengembangan lahan pekarangan terbukti mampu meningkatkan ekonomi lokal dan menyediakan solusi produksi pangan yang berkelanjutan (Fuchs et al., 2019; Cristiano, 2021; Aliaga et al., 2022). Salah satu lembaga penting di wilayah ini adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) “Mugi Lestari,” yang berperan signifikan dalam pemberdayaan perempuan di pedesaan melalui kegiatan-kegiatan pertanian. Kelompok tani perempuan diakui secara luas atas kontribusinya dalam pemberdayaan ekonomi dan ketahanan sosial di daerah pedesaan (Diirro et al., 2018; Agarwal, 2020; Othman et al., 2021; Khoja, 2021). KWT diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui berbagai kegiatan produktif, seperti budidaya tanaman pangan, hortikultura, dan pengolahan hasil pertanian (Nugroho & Prasetyo, 2022). Keberadaan KWT juga menjadi wahana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap komunitas, yang pada akhirnya berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi anggota (Pribadi et al., 2021).

Namun, aktivitas KWT “Mugi Lestari” masih belum optimal karena keterbatasan fasilitas dan infrastruktur, kurangnya akses terhadap teknologi pertanian, serta rendahnya motivasi anggota. Kendala serupa sering ditemui di pedesaan, di mana partisipasi perempuan dalam sektor pertanian terhambat oleh keterbatasan pelatihan dan sumber daya (Kaaria et al., 2016; Sylvester and Little, 2020; Dunne et al., 2021). Untuk mengatasi masalah ini, Tim KKN-RG 303 UNS melaksanakan program pembangunan rumah pesemaian untuk menginisiasi usaha pembibitan hortikultura di KWT “Mugi Lestari,” sehingga lebih produktif dan berkelanjutan. Program ini sejalan dengan inisiatif yang menekankan pengembangan partisipatif untuk membangun kapasitas pedesaan dan mendorong kolaborasi komunitas.

Rumah pesemaian, yang dibuat sebagai bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat oleh Tim KKN UNS 303, dirancang untuk meningkatkan kapasitas KWT Mugi Lestari. Sistem rumah kaca yang canggih, seperti yang dibangun dalam program ini, menawarkan solusi efektif untuk melindungi bibit dari hama dan kondisi lingkungan ekstrem, sehingga menghasilkan hasil yang lebih berkualitas. Rumah kaca ini memiliki kapasitas produksi hingga 7.500 bibit cabai berkualitas tinggi, yang dapat memenuhi kebutuhan pasar lokal. Permintaan cabai meningkat signifikan karena potensinya sebagai komoditas utama untuk konsumsi nasional dan ekspor. Bibit yang dihasilkan di rumah kaca lebih mudah dilindungi dari serangan hama dan penyakit, sehingga mengurangi penggunaan pestisida kimia (Gunardi & Sulastri, 2013).

Anggota KWT, yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga, memiliki potensi besar sebagai tenaga kerja terampil dalam produksi bibit cabai. Dengan pelatihan yang memadai dan akses terhadap teknologi, perempuan di sektor pertanian pedesaan dapat mengatasi hambatan produktivitas dan menjadi kontributor utama bagi ekonomi lokal. Ke depan, KWT Mugi Lestari diharapkan dapat lebih aktif dan produktif, memberdayakan anggotanya, serta berkontribusi pada keberlanjutan kegiatan pertanian menuju ketahanan pangan. Hal ini sejalan

Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-4
Fakultas Pertanian
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Tahun 2024

“Sinergi Pengembangan Partisipasi Masyarakat dan Hilirisasi Pertanian dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan dan Pelestarian Lingkungan”

dengan pendekatan modern dalam pertanian berkelanjutan yang menekankan kemajuan teknologi dan inklusivitas (Achour et al., 2021).

Cabai dipilih sebagai komoditas unggulan karena tingginya permintaan pasar dan potensi ekonomi yang signifikan dari budidaya cabai. Permintaan cabai yang meningkat didorong oleh penggunaannya untuk kebutuhan konsumsi nasional maupun sebagai komoditas ekspor. Dengan memanfaatkan lahan pekarangan yang ada, rumah pesemaian ini dapat menjadi solusi yang efektif dan efisien dalam memproduksi bibit cabai berkualitas yang steril dari gangguan hama tanaman. Pembangunan rumah kaca untuk budidaya cabai juga menjadi strategi untuk menekan serangan hama, mengurangi penggunaan pestisida, dan meningkatkan pertumbuhan tanaman (Gunardi & Sulastrini, 2013).

Selain itu, program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota KWT dalam teknik budidaya cabai yang ramah lingkungan, sekaligus memperkuat semangat gotong-royong dalam kelompok. Melalui program KKN-RG 303 UNS, diharapkan aktivitas dan produktivitas KWT dapat meningkat, sehingga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga di desa.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan program kerja pembuatan rumah pesemaian dilaksanakan di Dusun Ceper, Desa Gemawang, Ngadirojo, Wonogiri ini dimulai pada tanggal 20 Juli 2024 sampai dengan tanggal 20 Agustus 2024. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa tahapan, yakni sebagai berikut:

a. Perencanaan Program

Sebelum pelaksanaan pembangunan rumah kaca, Tim KKN-RG 303 UNS melakukan observasi dan diskusi dengan perangkat Desa Gemawang dan perangkat atau lembaga Dusun Ceper (Gambar 1). Diskusi ini meliputi pemilihan tempat dibangunnya rumah pesemaian, tanggal pelaksanaan pembangunan, dan tahapan yang akan dilakukan. Dengan adanya diskusi perencanaan program ini perangkat dusun dapat menyebarkan informasi pada masyarakat tentang kegiatan yang akan dilaksanakan.



Gambar 1. Diskusi Perencanaan Pembangunan Rumah Kasa

Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-4
Fakultas Pertanian
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Tahun 2024

“Sinergi Pengembangan Partisipasi Masyarakat dan Hilirisasi Pertanian dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan dan Pelestarian Lingkungan”

b. Persiapan alat dan bahan

Persiapan alat dan bahan dilakukan agar tidak terjadi kendala dalam pengerjaan pembangunan rumah pesemaian (Gambar 2). Alat yang dibutuhkan untuk melaksanakan program kerja ini yaitu antara lain paranet, baja ringan, tali tambang, bambu, kayu, paku, instalasi air, dan plastik UV. Bahan yang dibutuhkan meliputi semen dan pasir.



Gambar 2. Persiapan Alat dan Bahan

c. Pembuatan rumah pesemaian

Pembuatan rumah pesemaian dilaksanakan dengan dibantu masyarakat Dusun Ceper. Bangunan rumah kaca bersifat semi permanen dengan ukuran panjang 5 meter, lebar 3.5 meter dan tinggi 3.5 meter, dengan kerangka baja ringan yang dicor menggunakan semen ke tanah (Gambar 3). Rangka dari rumah kaca tersebut kemudian ditutup dengan paranet 65% yang sesuai dengan kebutuhan cahaya bagi bibit cabai, dan untuk bagian atap dilapisi dengan plastik UV. Rak dan tray bibit di dalam rumah kaca memanfaatkan alat bambu dan kayu yang dirangkai menggunakan tali tambang dan paku. Selain itu, di dalam rumah kaca juga disediakan instalasi air berupa pipa, keran, dan selang sehingga kegiatan penyiraman bibit dapat lebih mudah dilakukan.



Gambar 3. Proses Pembangunan Rumah Kasa

Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-4
Fakultas Pertanian
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Tahun 2024

“Sinergi Pengembangan Partisipasi Masyarakat dan Hilirisasi Pertanian dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan dan Pelestarian Lingkungan”

d. Pelatihan penyemaian bibit cabai

Kegiatan penyemaian bibit cabai ini merupakan program kerja lanjutan dari inisiasi pembangunan rumah kaca guna memanfaatkan lahan yang ada sebagai sarana produksi bibit bagi masyarakat Dusun Ceper. Cabai rawit merah varietas kaliber dipilih sebagai komoditas yang dibudidayakan karena tanaman ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan permintaan pasar yang stabil sepanjang tahun. Selain alasan ekonomi, cabai rawit merah juga cocok dengan kondisi iklim dan tanah di Dusun Ceper. Proses penyemaian dilakukan dengan metode yang mudah dimengerti namun tetap mengikuti kaidah pertanian yang berkelanjutan. Dibentuk juga jadwal piket harian oleh Ketua KWT Mugi Lestari sehingga pemeliharaan bibit cabai dilakukan secara bergiliran oleh anggota KWT sesuai dengan jadwal piket harian yang telah dibentuk untuk memastikan pemeliharaan yang optimal, seperti penyiraman, pemupukan, dan pengendalian hama secara rutin. Bibit cabai yang dihasilkan memiliki pertumbuhan yang baik dan menunjukkan potensi untuk berkembang menjadi tanaman yang produktif. Kegiatan ini tidak hanya memberikan hasil bibit cabai yang siap tanam, tetapi juga memperkuat keterampilan anggota KWT Mugi Lestari dalam bidang pertanian, khususnya dalam penggunaan rumah kaca dan pengelolaan pembibitan tanaman hortikultura. Pelatihan akan ditujukan bagi KWT “Mugi Lestari” dengan melaksanakan penyemaian bibit cabai bersama, yang nantinya dapat menjadi kegiatan rutin bagi ibu-ibu KWT (Gambar 4).



Gambar 4. Pelatihan Penyemaian Bibit Cabai

e. Peresmian dan Penyerahan

Rumah kaca sebagai Rumah Persemaian nantinya akan diserahkan untuk inventaris prasarana Dusun Ceper agar dapat dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat khususnya dalam kegiatan KWT (Gambar 5).

Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-4
Fakultas Pertanian
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Tahun 2024

“Sinergi Pengembangan Partisipasi Masyarakat dan Hilirisasi Pertanian dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan dan Pelestarian Lingkungan”



Gambar 5. Peresmian dan Penyerahan Rumah Kasa

Hasil dan Pembahasan

Pembuatan rumah pesemaian oleh Kelompok KKN RG-303 untuk KWT “Mugi Lestari” Dusun Ceper berlangsung selama sebulan penuh pada tanggal 20 Juli hingga 20 Agustus 2024. Lokasi rumah pesemaian telah disepakati bersama masyarakat Dusun Ceper berada di samping Posko KKN, sehingga mudah diakses oleh seluruh anggota KWT maupun masyarakat dusun lainnya serta mempertimbangkan faktor ketersediaan air yang cukup. Dalam seluruh tahapan dan proses pembangunan rumah kasa, anggota KKN-RG UNS Kelompok 303 turut dibantu oleh segenap masyarakat Dusun Ceper, khususnya dari Bapak-Bapak dan Pemuda lelaki, sehingga proses pembuatan rumah persemaian ini dapat berjalan lancar dan hasilnya memuaskan (Gambar 6).



Gambar 6. Gotong-Royong dalam Pembangunan Rumah Kasa

Pelaksanaan program kerja ini menghasilkan *output* yaitu berdirinya rumah pesemaian untuk Masyarakat dusun Ceper, khususnya KWT “Mugi Lestari” guna meningkatkan kapasitasnya dalam bertani serta meningkatkan kualitas bibit yang diproduksi. Menurut Arintoko et al. (2023), rumah bibit memiliki tujuan untuk melindungi bibit tanaman dari hujan, angin dan hama agar menghasilkan bibit yang berkualitas. Selama berjalannya rangkaian kegiatan dari program kerja ini terdapat beberapa manfaat yang dipetik, yakni

Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-4
Fakultas Pertanian
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Tahun 2024

“Sinergi Pengembangan Partisipasi Masyarakat dan Hilirisasi Pertanian dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan dan Pelestarian Lingkungan”

terjalannya tali silaturahmi dan kedekatan antara anggota KKN Kelompok 303 kepada masyarakat Dusun Ceper, karena selalu dibantu dalam proses pembangunannya, ilmu dan pengetahuan baru tentang pengenalan rumah kaca serta manfaatnya kepada anggota KWT Mugi Lestari, dan sebagai salah satu upaya untuk mendukung pertanian yang berkelanjutan, yaitu dengan memanfaatkan rumah persemaian yang lebih ramah lingkungan dalam produksi bibit (Gambar 7).

Untuk menginisiasi kegiatan penyemaian bibit, Tim KKN-RG 303 UNS juga melengkapi peralatan yang dibutuhkan, yakni sprayer, selang, gembor, cangkul, 30 tray semai, media tanam, polybag semai, bibit cabai varietas kaliber, trichoderma, pupuk gandasil D, dan pupuk ultradap. Di dalam rumah persemaian juga telah disemai bibit dalam 10 tray cabai rawit merah yang setiap tray berisi sekitar 450 bibit cabai.



Gambar 7. Mahasiswa KKN-RG 303 UNS dan Masyarakat Dusun Ceper

Rumah persemaian merupakan inovasi pertanian pertama yang diterapkan di masyarakat Dusun Ceper yang memiliki manfaat untuk meningkatkan kualitas bibit yang diproduksi dalam skala besar, sehingga nantinya dapat dipasarkan untuk menambah pemasukan bagi KWT. Menurut Huda et al. (2022), *greenhouse* dapat mengatasi akibat buruk yang ditimbulkan dari radiasi sinar matahari jenis sinar ultraviolet dan sinar infrared. Rumah kaca dapat menjadi sarana yang dimanfaatkan untuk menghidupkan kembali aktifitas KWT sehingga organisasi ini dapat berfungsi kembali sebagai wadah bagi wanita tani desa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi dan sosial.

Rumah kaca yang telah dibangun dilakukan peresmian secara simbolis oleh Prof. Dr. Ir. Supriyadi, M.S. selaku dosen pembimbing TIM KKN-RG 303 UNS yang menyerahkan bangunan rumah kaca kepada Bapak Sulardi selaku Kepala Dusun Ceper pada tanggal 20 Agustus 2024 (Gambar 8). Acara ini dihadiri oleh berbagai tokoh masyarakat termasuk Ketua Dusun Ceper, Ketua RW, Ketua RT, Ketua kelompok Tani, Ketua Kelompok Wanita Tani, perwakilan dosen, dan perwakilan warga. Harapan dari terlaksananya program kerja ini, yaitu rumah kaca sebagai rumah persemaian yang telah dibangun di Dusun Ceper dapat

Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-4
Fakultas Pertanian
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Tahun 2024

“Sinergi Pengembangan Partisipasi Masyarakat dan Hilirisasi Pertanian dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan dan Pelestarian Lingkungan”

dimanfaatkan dan dipelihara dengan sebaik mungkin. Sejalan dengan pendapat Achour et al. (2021), rumah kaca dapat meningkatkan jumlah dan kualitas bibit tanaman yang diproduksi, sehingga memenuhi kebutuhan lokal dan bahkan membuka peluang untuk distribusi yang lebih luas. Program ini diharapkan juga dapat membuka peluang kerjasama yang lebih luas dengan mitra pertanian, seperti distributor bibit atau pihak lain yang terkait, untuk mendukung pemasaran dan pengembangan lebih lanjut. Program ini diharapkan bisa menjadi contoh atau model yang dapat diadopsi oleh desa-desa lain untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan memberdayakan perempuan melalui organisasi pertanian.



Gambar 8. Penyerahan Simbolis Rumah Kasa

Kesimpulan

Pembuatan rumah pesemaian oleh Kelompok KKN RG-303 di Dusun Ceper, beserta peralatan penyemaian dan sekaligus bibit cabai, berhasil terwujud atas bantuan dan partisipasi aktif dari masyarakat setempat. Rumah kaca yang telah dibangun diharapkan dapat menjadi fasilitas pendukung bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) "Mugi Lestari" dalam meningkatkan kapasitas pertanian dan kualitas bibit yang dihasilkan. Selain sebagai inovasi pertanian pertama di Dusun Ceper, rumah kaca juga berfungsi untuk menghidupkan kembali aktivitas KWT sebagai wadah pemberdayaan wanita tani dalam kegiatan ekonomi dan sosial yang berkelanjutan. Melalui peresmian simbolis, rumah kaca ini diharapkan dapat dimanfaatkan secara optimal untuk memenuhi kebutuhan lokal, meningkatkan kesejahteraan KWT, serta membuka peluang distribusi bibit dalam skala lebih luas. Program ini juga memiliki potensi kerjasama dengan mitra pertanian dan diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan ekonomi berkelanjutan yang bisa diterapkan di desa-desa lain.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada segenap pimpinan atau perangkat Dusun Ceper, Desa Gemawang, Ngadirojo, Wonogiri dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sebelas Maret, khususnya pada UP KKN yang telah memfasilitasi kegiatan ini.

Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-4
Fakultas Pertanian
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Tahun 2024

“Sinergi Pengembangan Partisipasi Masyarakat dan Hilirisasi Pertanian dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan dan Pelestarian Lingkungan”

Daftar Pustaka

- Achour Y., Ouammi A., Zejli D. (2021). Technological Progresses in Modern Sustainable Greenhouses Cultivation as The Path Towards Precision Agriculture. *Jurnal Renewable and Sustainable Energy Reviews*, 147(1): 1-19.
- Agarwal, B. (2020). Does Group Farming Empower Rural Women? Lessons from India's Experiments. *The Journal of Peasant Studies*, 47: 841-872. <https://doi.org/10.1080/03066150.2019.1628020>.
- Aliaga, R., De Los Ríos-Carmenado, I., Howard, F., Espinoza, S., & Cristóbal, A. (2022). Integration of the Principles of Responsible Investment in Agriculture and Food Systems CFS-RAI from the Local Action Groups: Towards a Model of Sustainable Rural Development in Jauja, Peru. *Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su14159663>.
- Arintoko, A., Supadi, S., & Noorhidayah, R. 2023. Pengembangan Rumah Bibit untuk Peningkatan Kapasitas KWT Dewi Sri di Kecamatan Patikraja, Banyumas. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(3): 122-129.
- Cristiano, S. (2021). Organic Vegetables from Community-Supported Agriculture in Italy: Energy Assessment and Potential for Sustainable, Just, and Resilient Urban-Rural Local Food Production. *Journal of Cleaner Production*, 292, 126015. <https://doi.org/10.1016/J.JCLEPRO.2021.126015>.
- Diirro, G., Seymour, G., Kassie, M., Muricho, G., Muriithi, B. (2018). Women's Empowerment in Agriculture and Agricultural Productivity: Evidence from Rural Maize Farmer Households in Western Kenya. *PLoS ONE*, 13. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0197995>.
- Dunne, C., Sietto, C., & Wilson, P. (2021). Investigating The Economic Visibility and Contribution of UK Women in Agriculture Through A Systematic Review Of International Literature. *Journal of Rural Studies*. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2021.06.012>.
- Fuchs, L., Orero, L., Namoi, N., & Neufeldt, H. (2019). How to Effectively Enhance Sustainable Livelihoods in Smallholder Systems: A Comparative Study from Western Kenya. *Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/SU11061564>.
- Gunardi, N., Sulastrini, I. (2013). Penggunaan Netting House dan Mulsa Plastik untuk Meningkatkan Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Cabai Merah. *Jurnal Hort*, 23(1): 36-46.
- Hidayanti, AA., Usman, AA., Tanaya, IGL., et al. (2023). Analisis Faktor dalam Upaya Peningkatan Produktivitas Tenaga Kerja Wanita Tani Terhadap Usahatani Cabai Rawit di Paok Pampang Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Agroteksos*, 33(3): 836-843.
- Huda, MS., Anjani, AS., Sutini, V., Damayanti, F., Sepira, TR., Haykal, AF., et al. (2022). Pemanfaatan Greenhouse Sederhana “Bale Loloan” Berbasis Daur Ulang untuk Mendukung Kemandirian Pangan. *Jurnal Pepadu*, 3(4): 600-608.
- Kaaria, S., Osorio, M., Wagner, S., & Gallina, A. (2016). Rural Women's Participation in Producer Organizations: An Analysis of The Barriers That Women Face and Strategies to Foster Equitable and Effective Participation, 1: 148-167. <https://doi.org/10.22004/AG.ECON.246035>.

Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-4
Fakultas Pertanian
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Tahun 2024

“Sinergi Pengembangan Partisipasi Masyarakat dan Hilirisasi Pertanian dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan dan Pelestarian Lingkungan”

- Khoja, A. (2021). Participation of Rural Women in Agricultural Activities. *International Journal of Modern Agriculture and Environment*. <https://doi.org/10.21608/ijmae.2023.215954.1014>.
- Messelink, GJ., Lambion, J., Janssen, A., Rijn, PCJ. 2021. Biodiversity in and Around Greenhouses: Benefits and Potential Risks for Pest Management. *Journal Insects*, 12(1): 1-16.
- Nugroho, AW., Prasetyo, SI. 2022. Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dengan Produktivitas dan Peluang Usaha Melalui Pelatihan Abon Lele di Kabupaten Sleman. *Journal of Community Research and Engagement*, 3(2): 443-455.
- Othman, M., Garrod, G., Oughton, E. (2021). Farming Groups and Empowerment of Women Smallholder Farmers. *Development in Practice*, 31:676-689. <https://doi.org/10.1080/09614524.2021.1911947>.
- Pribadi, PT., Setiawan, I., Isyanto, AY. 2021. Peran Kelompok Wanita Tani dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi kasus pada Kelompok Wanita Tani Puncaksari di Desa Binangun Kecamatan Pataruman Kota Banjar). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 8(2): 284-292.
- Sylvester, O., Little, M. (2020). “I Came All This Way to Receive Training, Am I Really Going to Be Taught by A Woman?” Factors That Support and Hinder Women’s Participation in Agroecology in Costa Rica. *Agroecology and Sustainable Food Systems*, 45: 957-980. <https://doi.org/10.1080/21683565.2020.1811830>.